



## JENIS-JENIS MAKNA DAN PERUBAHANNYA

Oleh

**Rahma Salbiah**

Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab – Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[20201012003@student.uin-suka.ac.id](mailto:20201012003@student.uin-suka.ac.id)

**Mardjoko Idris**

Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab – Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[idrismardjoko@gmail.com](mailto:idrismardjoko@gmail.com)

### ABSTRAK

*Makna merupakan bagian integral dari semantik dan selalu melekat pada apa yang kita katakan, ada banyak jenis-jenis makna dalam bahasan ini. Makna, suatu bentuk bahasa yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur kritis dalam situasi di mana penutur mengujarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Perubahan makna adalah pergeseran makna dari yang pertama ke yang berikutnya, yang perluasan, penyempitan, ameolirasi, penyorasi, sinestesia, asosiasi, penghalusan dan pengasaran. Faktor perubahan makna, perkembangan sosial budaya, tanggapan pertukaran indera, perbedaan bidang pemakaian dan perkembangan dalam ilmu dan teknologi. Perubahan-perubahan itu tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan, melainkan jika ada faktor dan penyebabnya maka ia akan ikut berubah dengan cara dan metode tertentu.*

*Kata kunci: Jenis Makna, Perubahan Makna*

**Abstract:** *Meaning is an integral part of semantics and is always attached to what we say, there are many types of meaning in this discussion. Meaning, a form of language that must be analyzed within the limits of critical elements in the situation in which speakers speak it. The method used in this research is descriptive method. Changes in meaning are shifts in meaning from the first to the next, which are expansion, narrowing, ameoliration, chorus, synesthesia, association, refinement and coarsening. Factors of change in meaning, socio-cultural development, sensory exchange responses, differences in fields of use and developments in science and technology. These changes do not occur at the same time, but if there are factors and causes, they will also change in certain ways and methods.*

**Keywords:** *Type of meaning, Change of meaning*

### PENDAHULUAN

Kajian makna kata dalam suatu bahasa tertentu menurut sistem penggolongan semantik adalah cabang linguistik yang bertugas semata-mata untuk meneliti makna kata, sebagaimana asal mulanya, bahkan bagaimana perkembangannya, dan apa sebab-sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa. Banyak bidang ilmu lain yang mempunyai sangkut-paut dengan semantik, oleh sebab itu makna memegang peranan tergantung dalam pemakaian bahasa sebagai alat untuk penyampaian pengalaman jiwa, pikiran dan maksud dalam



masyarakat. Bidang semantik terbatas pada usaha memperhatikan dan mengkaji proses transposisi makna kata dalam pemakaian bahasa.<sup>1</sup>

Bahasa secara sederhana adalah sekumpulan bunyi yang mengandung makna. Oleh karena itu, hal utama dari kajian bahasa pada dasarnya adalah hubungan antara lafaz dan maknanya. Mengetahui hubungan lafaz dan makna menjadi kebutuhan dasar, karena hubungan lafaz dan makna adalah bagian dari problematika pemikiran manusia paling dasar dan tidak dapat dimonopoli oleh ilmu bahasa saja.<sup>2</sup>

Chaer mengemukakan bahwa secara sinkronis, makna sebuah kata dapat berubah. Akan tetapi, secara diakronis tidak semua kata maknanya akan berubah. Makna tersebut berupa satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.<sup>3</sup> Ullmann berkata: “Sudah diketahui sebelumnya bahwa makna adalah hubungan timbal balik antara kata dan artinya”. Oleh karena itu mungkin saja terjadi perubahan makna selama terjadi perubahan pada hubungan dasarnya.<sup>4</sup>

Bahasa selalu mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan zaman, sehingga dalam perkembangannya makna suatu kata tentu banyak mengalami perubahan. Tentunya ketika membahas dan menganalisis mengenai makna tentu tidak terlepas dari perubahan makna. Adanya sebuah perubahan inilah yang membuat bahasa semakin banyak variasinya yang ditinjau sesuai perubahan makna dalam setiap kata. Dari fenomena tersebut sehingga penulis tertarik mengkaji kajian makna diantaranya membahas mengenai jenis –jenis makna dan perubahan makna serta faktor terjadinya perubahan.

## LANDASAN TEORI

Salah satu kajian di dalam ilmu semantik adalah makna. Makna merupakan objek dari kajian semantik. Membahas mengenai makna, Wijana menyatakan bentuk-bentuk kebahasaan, seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana memiliki dasar yang berupa

---

<sup>1</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna*, No. 25, 2012, hal 145

<sup>2</sup>Abdul Karim Mujahid, *al-Dilalah al-Lughawiyah 'Inda al-Arab*, (tp. Kota, al-Maktabat wa al-Watsaiq al-Wathaniyah, 1985), hal. 9

<sup>3</sup>Abd. Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 130.

<sup>4</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis*, Alfaz, Vol 2, No. 2, Desember 2014, hal 47



konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia yang disebut dengan makna (sense),<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teori makna.

Menurut Suwandi kata makna di dalam pemakaiannya dapat diartikan dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, pernyataan maksud, informasi dan isi.<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa makna makna muncul atau hadir apabila seseorang menuturkan suatu kata tertentu, ia dapat membayangkan apa yang sedang dimaksud dari kata tersebut dan dapat menjelaskan pengertiannya. Hubungan antara kata apa yang dimaksud dengan pengertian itulah yang disebut makna. Suatu objek tuturan dapat saja sama tetapi belum tentu makna yang dimaksud juga sama.<sup>7</sup>

Membahas dan menganalisis mengenai makna tentu tidak terlepas dari perubahan makna. Bahasa selalu mengalami perkembangan, dan dalam perkembangannya makna suatu kata dapat mengalami perubahan. Ada berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya perubahan makna. Suwandi mengemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan makna.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan menganalisis jenis-jenis makna, perubahan makna dan faktor perubahan makna. ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti studi pustaka yaitu dengan menjelajahi internet, membaca esai-esai atau buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan jenis makna. Penulis juga mengambil catatan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik.

## PEMBAHASAN

### 1. Jenis-Jenis Makna

Mansoer Pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat<sup>9</sup>.

---

<sup>5</sup>Wijana, *Semantik: Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011) hal 3

<sup>6</sup>Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2011) hal 48

<sup>7</sup>Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak....* hal 17

<sup>8</sup>Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna....* hal 151

<sup>9</sup>Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hal 79



Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi:

- ❖ Maksud pembicara;
- ❖ Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
- ❖ Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antar ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan
- ❖ Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.<sup>11</sup>

Kata-kata yang bersal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu. Dr. Muhammad Muhktar 'Umar telah mengklasifikasikan jenis-jenis makna ke dalam lima jenis sebagai berikut<sup>12</sup>:

#### a. Makna Dasar/Asasi (المعنى الأساسي)

Makna ini sering disebut juga sebagai makna awal (المعنى الأولي), atau makna utama (المعنى المركزي), makna gambaran (المعنى التصوري) atau makna pemahaman/Conceptual Meaning (المعنى المفهومي) dan makna kognitif (المعنى الإدراكي).

Makna ini merupakan makna pokok dari suatu bahasa. Contohnya kata 'wanita' memiliki makna konseptual 'manusia, bukan laki-laki, baligh (dewasa)'.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1994) halm 286

<sup>11</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna.*, halm 146

<sup>12</sup> Muhammad Muktar Umar, *Ilmu al-Dalalah*, (Kuwait: Maktabah Dar al-Arubah Li an-Nasyr wa at-Tauzi, 1983), Cet. 1 halm 36-41

<sup>13</sup><https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013



## b. Makna Tambahan (المعنى الإضافي أو العرضي أو الثانوي التضمني)

Makna Tambahan yaitu makna yang ada di luar makna dasarnya. Makna ini dapat dikatakan sebagai makna tambahan dari makna dasar namun makna ini tidak tetap dan perubahannya menyesuaikan dengan waktu dan kebudayaan pengguna bahasa. Contohnya kata “wanita” yang memiliki makna dasar “manusia bukan lelaki yang dewasa”. Jika kata ini ditambahi dengan makna tambahan, maka banyak sekali makna yang akan timbul dari kata tersebut. Misalnya jika kata “wanita” dimaknai oleh sebuah kelompok dengan “makhluk yang pandai memasak dan suka berdandan”, maka inilah makna tambahan yang keluar dari kata “wanita” tersebut. Jika “wanita” dimaknai dengan “makhluk yang lembut perasaannya, labil jiwanya, dan emosional”. Kedua makna tambahan ini tidak berlaku tetap sebagai makna tambahan dari kata “wanita”. Apabila suatu kelompok pada zaman tertentu menggunakannya maka makna tambahan itu masih berlaku. Contoh lainnya: احمر = merah adalah sebagai makna denotatifnya dan makna konotatifnya “berani”.<sup>14</sup>

## c. Makna Gaya Bahasa/Style (المعنى الإسلوبى)

Makna Gaya Bahasa yaitu makna yang lahir karena penggunaan bahasa tersebut. Penggunaan bahasa dapat dilihat dalam bahasa sastra, bahasa resmi, bahasa pergaulan, dan lain sebagainya. Perbedaan penggunaan bahasa menimbulkan gaya yang berbeda dengan makna yang berbeda pula. Dalam bahasa sastra sendiri memiliki perbedaan gaya bahasa seperti gaya bahasa puisi, natsr, khutbah, kitabah, dan lain sebagainya. Kata daddy digunakan untuk panggilan mesra kepada sang ayah, sedangkan father digunakan sebagai panggilan hormat dan sopan kepada sang ayah. Kedua kata ini ternyata berpengaruh terhadap penggunaan bahasa yang bermakna ‘ayah’ dalam bahasa Arab. Kata الوالدى – الولد digunakan sebagai bahasa sopan dan hormat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup><https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013

<sup>15</sup><https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013



#### d. Makna Nafsi (المعنى النفسى)

Makna nafsi atau makna objektif, yaitu makna yang lahir dari suatu lafadz atau kata sebagai makna tunggal. makna ini hanya bagi seseorang saja (makna pribadi).<sup>16</sup>

#### e. Makna Ihaa'i (المعنى الإحائي)

Makna Ihaa'i yaitu jenis makna yang berkaitan dengan unsur lafadz atau kata tertentu dipandang dari penggunaannya. Dalam makna ini memiliki tiga pengaruh di antaranya sebagai berikut: 1) Pengaruh suara (fonetis)/ intonasi, contohnya seperti suara-suara hewan yang menunjuk langsung pada hewan itu. Kata yang sama bisa berubah disebabkan berbeda intonasi. 2) Pengaruh perubahan kata (sharfiyah) berupa akronim atau singkatan. Contohnya بسملة singkatan dari بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ. 3) Pengaruh makna kiasan yang digunakan dalam ungkapan atau peribahasa<sup>17</sup>. Contohnya, peribahasa “Seperti anjing dan kucing yang bermakna ihwal dua orang yang tidak pernah akur.”<sup>18</sup>

## 2. Perubahan makna

Perubahan makna adalah pergeseran makna yang pertama ke makna yang selanjutnya. Tarigan mengemukakan, “Perubahan makna kerap kali berbarengan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya, dan faktor-faktor lainnya.”<sup>19</sup> Sebuah kata yang tentunya bermakna ada kemungkinan akan mengalami perubahan. Dalam masa yang singkat makna kata akan tetap atau tidak berubah, akan tetapi dalam kurun waktu yang lama ada kemungkinan makna suatu kata tersebut mengalami perubahan ataupun pergeseran dari segi maknanya. Dengan asumsi tersebut maka didapatkan perubahan sebagai berikut:

- **Generalisasi atau Perluasan**

---

<sup>16</sup><https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013

<sup>17</sup><https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013

<sup>18</sup><https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/> diakses pada tanggal 31 Mei 2013

<sup>19</sup>Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkasa, 1985) hal 85



Generalisasi yang dimaksud dengan perubahan makna meluas adalah yang pada awalnya hanya memiliki 'makna' karena beberapa faktor sehingga menjadikannya memiliki makna-makna lain<sup>20</sup>. Perubahan makna dalam arti perluasan yaitu gejala yang terjadi atau proses perubahan makna dari yang khusus ke umum.

Sebagai contoh kata *saudara* pada awalnya bermakna 'seperut' atau 'sekandung' kemudian berkembang maknanya 'siapa saja yang ada pertalian darah' (sepupu) atau 'orang yang dianggap saudara'.<sup>21</sup>

- **Spesialisasi atau Penyempitan**

Penyempitan makna atau spesialisasi merupakan proses perubahan makna yang awalnya memiliki makna luas kemudian maknanya berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna yang dimaksud. Penyempitan makna ini juga tidak lepas dari konteks pemakaian kata tersebut.<sup>22</sup>

Perubahan menyempit yang dimaksud adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Sebagai contoh kata *sarjana* dulu digunakan untuk menyebut orang yang cerdas, pandai tetapi sekarang hanya digunakan untuk menyebut orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi.<sup>23</sup>

- **Ameolirasi**

Peninggian makna atau ameliorasi merupakan suatu proses perubahan makna di mana makna akan menjadi lebih tinggi, hormat, dan baik nilainya daripada makna sebelumnya.<sup>24</sup> Perubahan makna ameolirasi adalah suatu proses perubahan makna, yang pada mulanya memiliki makna lebih rendah daripada makna sekarang. Atau dengan kata lain makna baru lebih tinggi atau lebih baik daripada makna dahulu, Contoh:

❖ Kata tunanetra lebih baik daripada kata buta

---

<sup>20</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya sebuah Kajian Historis....* Hal 52

<sup>21</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna.....* hal 151

<sup>22</sup>Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak, Bahastra: Vol 35, No 2* hal 18

<sup>23</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna.....* hal 151

<sup>24</sup>Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak.....* hal 16



- ❖ Kata narapidana lebih baik daripada orang hukuman
- ❖ Kata hamil lebih baik daripada kata bunting
- ❖ Tuan HK menatap lambat-lambat wajah istrinya, mengusap dahi *wanita* yang amat dicintainya.<sup>25</sup>

- **Peyorasi atau penurunan**

Peyorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan sebuah kata atau ungkapan menggambarkan sesuatu yang kurang baik, kurang enak, kurang menyenangkan, atau kurang bermutu dibandingkan dengan makna semula (dulu)<sup>26</sup>. Dalam peyoratif makna baru dirasakan lebih rendah nilainya daripada makna yang lama. Misalnya:

- ❖ Kata tuli mengalami peyorasi, dulu tidak dirasakan mengandung makna yang jelek, sekarang maknanya dirasakan kurang baik, kurang sopan, dan terasa kasar.
- ❖ Ungkapan kaki tangan dulu dipakai dalam arti yang baik yaitu 'pembantu', sekarang dipakai dalam arti yang kurang baik, yaitu 'pembantu dalam kejahatan atau pembantu pihak yang tidak disukai', seperti tampak dalam kaki tangan musuh, kaki tangan imperialis.
- ❖ Kata ngamar semula mengandung makna 'berada di kamar', tetapi akhirnya mengandung pengertian negatif sehingga pemakaiannya pun berusaha dihindari.
- ❖ Satu larik cahaya matahari pagi lainnya menimpa wajah Bunda. Membentuk garis dipipi Bunda. *Perempuan* itu berumur empat puluh tahun.<sup>27</sup>

- **Sinestesia**

Sinestesia berasal dari bahasa Yunani *syn* yang artinya 'sama' dan *aisthetikos* artinya 'nampak'. Sinestesia merupakan perubahan makna akibat pertukaran tanggapan dua indera (dari indera penglihatan ke indera pendengaran; dari indera perasaan ke indera pendengaran).<sup>28</sup> Perubahan makna akibat adanya kecenderungan untuk mengubah tanggapan

---

<sup>25</sup>Ayu Anita Mustika Sari, *Perubahan Makna dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere-Liya*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammad Surakarta, 2013 hal 5

<sup>26</sup>Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak*..... halm 16

<sup>27</sup>Ayu Anita Mustika Sari, *Perubahan Makna dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere-Liya*... hal 5

<sup>28</sup>Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak, Bahastra*... hal 16



dengan tujuan untuk menegaskan maksud disebut sinestesia, atau dengan kata lain, sinestesia adalah pertukaran tanggapan antara indera yang satu dengan yang lainnya.

- ❖ Rasa pedas yang seharusnya ditanggapi dengan alat indera perasa pada lidah tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indera pendengaran
- ❖ Seperti ujaran kata-katanya cukup pedas
- ❖ Warnanya enak dipandang
- ❖ Suaranya sedap didengar
- ❖ Mukanya manis sekali
- ❖ Senyumnya sangat masam
- ❖ Kalian akan tertipu dengan seringai bandelnya. Kalian akan selalu bilang “iya” demi menatap *senyum manisnya*.<sup>29</sup>

- **Asosiasi**

Asosiasi yaitu perubahan makna yang terjadi karena adanya persamaan sifat<sup>30</sup> sehingga suatu kata atau istilah dapat dipakai untuk pengertian lain. Dalam bahasa Arab perpindahan makna yang dimaksud adalah ketika dua kata berbeda dengan makna sama berubah menjadi makna berbeda. Seperti kata صدر dan kata نحر dengan makna معدة sebagai ganti dari kata ثدي.<sup>31</sup>

- **Penghalusan (eufemia)**

Penghalusan (eufemia), yaitu ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan dari pada yang akan digantikan.<sup>32</sup> Gejala yang ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna kata yang lebih halus atau lebih sopan daripada yang akan digantikan.

---

<sup>29</sup>Ayu Anita Mustika Sari, *Perubahan Makna dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere-Liya...* hal 6

<sup>30</sup>Erwan Kustriyono, *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak, Bahastra...* hal 16

<sup>31</sup>Herry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkasa, 1995), hal 96

<sup>32</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis*, Alfaz, Vol 2, No. 2, Desember 2014, hal 53



Sebagai contoh: Kata *babu* diganti dengan *pembantu rumah tangga* dan kini diganti lagi dengan *pramuwisma*. Kata *korupsi* diganti dengan *penyalahgunaan jabatan*.<sup>33</sup>

- **Pengasaran (Disfemia)**

Perubahan pengasaran adalah usaha untuk mengganti kata yang maknanya lebih halus atau yang bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar. Hal ini biasa dilakukan orang yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan.<sup>34</sup> Namun, banyak juga kata yang sebenarnya bernilai kasar tetapi sengaja digunakan untuk lebih memberi tekanan tetapi tanpa terasa kekasarannya.

Contohnya: Kata *mendepak* dipakai untuk kata mengeluarkan seperti dalam kalimat: dia berhasil mendepak Ronal dari kedudukannya. Kata memasukkan ke penjara sama dengan menjebloskan ke penjara<sup>35</sup>.

### 3. Faktor-Faktor Perubahan Makna

Menurut Antoine Meillet : ada tiga faktor utama yang menyebabkan perubahan makna, yaitu faktor bahasa itu sendiri, faktor sejarah dan faktor masyarakatnya.<sup>36</sup> Namun hal ini disangkal oleh linguist lain dengan alasan bahwa bisa saja dari tiga faktor utama tersebut berkembang banyak faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan makna diantaranya adalah:

#### a. Perkembangan Sosial Budaya

Perkembangan dalam bidang sosial kemasyarakatan dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna, sebuah kata yang pada mulanya bermakna “A” lalu berubah menjadi “B” atau “C”, mungkin bentuk maknanya tetap sama tetapi konsep makna yang dikandungnya sudah berubah.<sup>37</sup> Perkembangan dalam masyarakat berkenaan dengan sikap sosial dan budaya, juga menyebabkan terjadinya perubahan makna. Kata saudara, misalnya pada mulanya berarti seperut, atau orang yang lahir dari kandungan yang sama.

---

<sup>33</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis...*hal 53

<sup>34</sup>Abd. Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia...*,hal 145

<sup>35</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis...*halm 60

<sup>36</sup>Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu al-Dalalah...*hal 237

<sup>37</sup>Abd. Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia...*,h.133.



Tetapi kini, kata saudara digunakan juga untuk menyebut orang lain. Sebagai kata sapaan, yang diperkirakan sederajat baik usia maupun kedudukan sosial.<sup>38</sup>

#### b. Tanggapan Pertukaran Indera

Alat indera kita yang lima sebenarnya sudah mempunyai tugas-tugas tertentu untuk menangkap gejala yang biasa terjadi didunia ini.<sup>39</sup> Dalam kajian Semantik Arab faktor perkembangan sosial budaya ini bisa terjadi dalam tiga bentuk, yaitu pertama : bentuk perpindahan makna yang bersifat kepada makna yang lebih tegas, hal ini sebagai hasil dari berkembang dan semakin cerdasnya akal manusia, namun perubahan ini melalui proses yang bertahap.<sup>40</sup>

Umpanya rasa pahit, getir, dan manis harus ditanggapi oleh alat perasa lidah. Rasa panas, dingin, dan sejuk harus ditanggapi oleh alat perasa pada kulit. Gejala yang berkenaan dengan cahaya seperti terang, gelap, dan remang-remang harus ditanggapi dengan alat indra mata; sedangkan yang berkenaan dengan bau haru ditanggapi dengan alat indra penciuman, yaitu hidung. Namun dalam penggunaan bahasa banyak terjadi kasus pertukaran tanggapan antara indra yang satu dengan yang lain. Rasa pedas, misalnya, yang seharusnya ditanggapi dengan alat indra perasa lidah, tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indra pendengaran seperti tampak dalam ujaran *kata-katanya cukup pedas*.<sup>41</sup>

#### c. Perbedaan Bidang Pemakaian

Setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosa kata tersendiri yang hanya dikenal atau digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut.<sup>42</sup> Umpamanya dalam pertanian ada kata-kata benih, menuai, panen, menggarap, membajak, menabur, menanam, pupuk dan hama. Dalam bidang pendidikan formal disekolah ada kata-kata murid, guru, ujian, menyalin, menyontek, membaca dan menghafal. Oleh karena kata-kata tersebut menjadi memiliki makna baru atau makna lain di samping makna aslinya. Misalnya kata menggarap yang berasal dari bidang pertanian juga digunakan dalam bidang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>38</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna...* hal 149

<sup>39</sup>Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu al-Dalalah...*, hal 137.

<sup>40</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis.....* hal 56

<sup>41</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna...* hal 150

<sup>42</sup>Abd. Chaer. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia...*,h.134-135.

<sup>43</sup>Muzaiyanah, *Jenis Makna dan Perubahan Makna...* hal 149



#### d. Perkembangan dalam bidang Ilmu dan Teknologi

Perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan dalam bidang teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Bisa saja sebuah kata yang tadinya mengandung konsep makna sesuatu yang sederhana, tetap digunakan walau konsep makna yang dikandung telah berubah sebagai akibat dari pandangan baru atau teori baru dalam suatu bidang ilmu atau sebagai akibat dari perkembangan teknologi.<sup>44</sup> Sebagai contoh perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, kata sastra dari makna 'tulisan' sampai pada makna imajinatif. Sebagai perkembangan teknologi kata berlayar bermakna 'perjalanan di laut yang menggunakan perahu yang mempunyai layar'.<sup>45</sup>

#### KESIMPULAN

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa yang kita tuturkan. Adapun jenis-jenis makna antara lain: makna dasar, makna tambahan, makna gaya bahasa, makna nafsi dan makna Ihaa'i. Bentuk perubahan makna yang terjadi bisa beragam diantaranya bentuk perluasan, penyempitan, ameolirasi, penyorasi, sinestesia, asosiasi, penghalusan dan pengasaran. Tentunya terjadi perubahan pada makna tersebut karena bahasa memiliki sifat yang tidak tetap dan akan selalu berubah seiring berkembangnya waktu. Adapun faktor terjadinya perubahan antara lain: perkembangan sosial budaya, tanggapan pertukaran indera, perbedaan bidang pemakaian dan perkembangan dalam ilmu dan teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta  
Abd. Chaer. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta  
Abdul Karim Mujahid. 1985. *al-Dilalah al-Lughawiyah 'Inda al-Arab*. Kota al-Maktabat  
wa al-Watsaiq al-Wathaniyah  
Ahmad Mukhtar Umar. 1983. *Ilmu al-Dalalah*. Kuwait: Maktabah Dar al-Arubah Li an-Nasyr wa at-Tauzi

---

<sup>44</sup>Ida Nursida, *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis...* hal 57

<sup>45</sup>Abd. Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal 132



- Ayu Anita Mustika Sari. 2013. *Perubahan Makna dalam Novel Moga Bunda disayang Allah Karya Tere-Liya*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammad Surakarta
- Erwan Kustriyono. *Perubahan Makna dan Faktor Penyebab Perubahan Makna dalam Media Cetak*. Bahastra
- Herry Guntur Tarigan. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa  
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/31/jenis-jenis-makna-dan-perubahannya/>  
diakses pada tanggal 31 Mei 2013
- Ida Nursida. 2014. *Perubahan Makna Sebab dan Bentuknya: Sebuah Kajian Historis*. Alfabz
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muzaiyanah. 2012. *Jenis Makna dan Perubahan Makna*
- Suwandi. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Wijana. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka